

JURNAL TARBIYAH

INTEGRASI NILAI-NILAI AGAMA DAN KARAKTER DALAM KURIKULUM
PENDIDIKAN GURU MENGACU KKNi DAN SNPT

BAHASA SEBAGAI CERMIN KEBUDAYAAN

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERKANTORAN MODERN DI SEKOLAH
MAS AMALIYAH SUNGGAL

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN
PROFESIONALISME GURU TERHADAP IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS
SEKOLAH PADA PESANTREN DI KABUPATEN AGAM

EFEKTIFITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU BAHASA INGGRIS DI KOTA BINJAI

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA MELALUI PENERAPAN GROUP
INVESTIGATION BERBANTU MEDIA MICROBLOGGING EDMODO

PROSES BERPIKIR MAHASISWA PMTK IAIN BUKITTINGGI DALAM
MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA

PEMIKIRAN SOSIAL DAN KEISLAMAN NURCHOLISH MADJID (CAK NUR)

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN KECERDASAN
EMOSIONAL SISWA MTs NEGERI 2 MEDAN MELALUI PENDEKATAN
MATEMATIKA REALISTIK

TOKOH-TOKOH PEMBAHARU PENDIDIKAN ISLAM DI MESIR

JURNAL TARBIYAH

Terbit dua kali dalam setahun, edisi Januari - Juni dan Juli - Desember. Berisi tulisan atau artikel ilmiah ilmu-ilmu ketarbiyahan, kependidikan dan keislaman baik berupa telaah, konseptual, hasil penelitian, telaah buku dan biografi tokoh

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua Penyunting

Mesiono

Penyunting Pelaksana

Junaidi Arsyad
Sakholid Nasution
Eka Susanti
Sholihatul Hamidah Daulay

Penyunting Ahli

Firman (Universitas Negeri Padang, Padang)
Naf'an Tarihoran (Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten)
Jamal (Universitas Negeri Bengkulu, Bengkulu)
Hasan Asari (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan)
Fachruddin Azmi (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan)
Ibnu Hajar (Universitas Negeri Medan, Medan)
Khairil Ansyari (Universitas Negeri Medan, Medan)
Saiful Anwar (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung)

Desain Grafis

Suendri

Sekretariat

Maryati Salmiah
Reflina
Nurlaili
Ahmad Syukri Sitorus

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA MELALUI PENERAPAN *GROUP INVESTIGATION* BERBANTU MEDIA MICROBLOGGING EDMODO

Pirman Ginting¹, Yenni Hasnah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: ¹pirmanginting@umsu.ac.id , ²yennihasnah@umsu.ac.id

Abstrak: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada Mata Kuliah *English Syntax*. Subjek Penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU. PTK tersebut dilaksanakan dalam tiga siklus pembelajaran melalui pendekatan kualitatif-kuantitatif untuk mendapatkan data penelitian. Data kuantitatif diperoleh melalui pemberian tes, sedangkan data kualitatif didasarkan pada hasil observasi aktivitas mahasiswa dan dosen dalam kegiatan pembelajaran. Data penelitian dianalisis melalui kajian-kajian reflektif pada setiap siklusnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada siklus I telah terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa dengan persentase keberhasilan 38,10% dibandingkan dengan hasil belajar mahasiswa sebelum diberikan tindakan pada siklus I (23,91% mahasiswa yang berhasil).

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Group Investigation, Microblogging Edmodo, Syntax.

Abstract: *This research is a Classroom Action Research (PTK) which aims to improve student achievement in English Syntax. Research Subjects are students of English Education Studies Program UI FKIP. The TOD is implemented in three learning cycles through a qualitative-quantitative approach to obtain research data. Quantitative data obtained through the provision of tests, while the qualitative data based on the observation of student activities and lecturers in learning activities. Data research is analyzed through reflective studies in each cycle. The result of data analysis shows that in the cycle I it has increased student learning outcomes with the percentage of success of 38.10% compared with student learning outcomes before the action is given in cycle I (23.91% of successful students).*

Keywords: *Learning Achievement, Group Investigation, Microblogging Edmodo, Syntax.*

Pendahuluan

Bahasa Inggris memiliki empat keterampilan dasar yakni *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing*. Untuk mendukung keempat keterampilan tersebut dibutuhkan *grammar* yang salah satu pembelajarannya pada jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dicakupkan dalam mata kuliah *Syntax*. *Syntax* berfokus pada pembentukan dan analisa kalimat, sehingga *Syntax* sering juga disebut sebagai *grammar*. *Syntax* atau *grammar* memiliki peran yang sangat penting untuk membantu menguasai keempat keterampilan berbahasa Inggris tersebut.

Penguasaan *grammar* tidak dapat dinomorduakan bagi orang yang ingin belajar Bahasa Inggris dengan benar. Hal tersebut merupakan dasar untuk menciptakan komunikasi yang efektif (tidak terjadi kesalahpahaman dalam makna). Hal ini senada dengan pernyataan Sutisna (2013) bahwa pengajaran yang menggunakan pendekatan yang komunikatif, *grammar* dianggap sebagai *language usage* yang merupakan fondasi dalam berkomunikasi. Selanjutnya, Helena (2015) menekankan bahwa pembelajaran *Syntax* atau *grammar* sangat penting. Penggunaan *grammar* yang salah akan mempengaruhi pemahaman pendengarnya. Misalnya, seorang guru/dosen bertanya, *Where are you from?* (Kamu berasal dari mana?) Jawabnya murid bisa saja tak sesuai konteks yang dimaksud. Pelajar bisa saja menjawab, saya berasal dari Semarang, Yogya atau tempat lain. Seharusnya, pertanyaan yang sesuai *grammar*, “*Where have you been?* (Kamu dari mana?)” Maksudnya sangat jelas yakni, kamu dari mana saja kok terlambat?

Contoh interaksi sederhana di atas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan *grammar* peserta didik masih rendah. Kasus senada juga dialami oleh peneliti, sebagai dosen Mata Kuliah *Syntax* ketika mengajar. Banyak mahasiswa yang masih mengalami kesulitan jika dihadapkan pada tugas-tugas kuliah seperti membentuk atau menganalisis kalimat. Mahasiswa belum mampu menempatkan susunan kata secara benar dalam pembentukan sebuah kalimat. Di sisi lain, mereka hanya mampu menganalisis kalimat sebatas unsur pokoknya saja (subjek, predikat, dan objek) tanpa melihat unsur tambahan lainnya.

Masalah pembelajaran di atas tidak terlepas dari kemampuan pendidik sebagai salah satu faktor eksternal dari peserta didik dalam membelajarkan mereka. Pembelajaran melalui penerapan model dan media pembelajaran yang aktif dan menarik tentunya dapat menumbuhkan/meningkatkan kreatifitas peserta didik yang akhirnya berkonsekuensi terhadap prestasi belajar yang tinggi. Namun pada kenyataannya, tidak jarang pendidik (dosen) yang masih melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan cara konvensional. Misalnya, dalam pembelajaran *grammar*, mahasiswa

lebih ditekankan untuk menghafal rumus (tataran konsep). Hal ini sejalan dengan pernyataan Rahmiati (2014) bahwa sistem pembelajaran di Indonesia yang masih dinominasi oleh pembelajaran kognitif menyebabkan mahasiswa kurang berlatih dalam menulis. Mahasiswa dalam hal ini lebih diajarkan *learn to know* (bagaimana mereka tahu tentang suatu konsep) bukan *learn to do* (bagaimana mereka mampu melaksanakan dan berbuat). Sementara itu, diketahui bahwa pembelajaran *grammar* tidak hanya sebatas menghafal rumus secara teori saja, tetapi harus dilatih secara berkesinambungan sesuai dengan konteks media komunikasi sehari-hari agar mahasiswa mampu dan terampil dalam membentuk dan menganalisa kalimat sesuai dengan konteks.

Berdasarkan kondisi permasalahan di atas diperlukan suatu model pembelajaran yang baik dan menarik untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran *grammar* (*Syntax*). Salah satu model pembelajaran yang dapat diuji untuk mengatasi permasalahan di atas adalah Model Pembelajaran *Group Investigation*. Model investigasi kelompok ini melibatkan mahasiswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, kemandirian dan hasil belajar mahasiswa. Suryani (2010) mengatakan bahwa Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan befikir kreatif dan prestasi belajar siswa. Sementara itu, Wahyuningsih, dkk (2012) mengungkapkan bahwa penggunaan Model *Group Investigation* berbasis eksperimen inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal, Microblogging Edmodo digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* agar proses pembelajaran semakin aktif dan menarik. Melalui media ini, pembelajaran juga lebih fleksibel karena dapat dilaksanakan kapan dan dimanapun (tidak terbatas pada pembelajaran tatap muka di kelas dengan waktu yang telah ditentukan). Latif, dkk (2013) menjelaskan bahwa penggunaan jejaring sosial edmodo dalam pembelajaran memiliki efek potensial terhadap hasil belajar siswa/mahasiswa. Selanjutnya, Hasnah dan Ginting (2016) menyimpulkan bahwa pembelajaran berbantu media microblogging edmodo dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Dengan demikian, melalui penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* berbantu media edmodo proses pembelajaran lebih efektif dan efisien karena proses pembelajaran tidak lagi semata-mata berpusat pada dosen, akan tetapi menciptakan pembelajaran yang interaktif antara mahasiswa dengan dosen, dan antara mahasiswa

dengan mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran *Syntax*.

Tinjauan Pustaka

1. Prestasi Belajar

Setiap aktivitas belajar berorientasi pada terjadinya perubahan tingkah laku yang merupakan indikator dari prestasi belajar. Perubahan tingkah laku yang baik menunjukkan prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar tersebut sering dilambangkan sebagai keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Syah (2010) bahwa prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program. Jadi, seorang peserta didik mampu atau tidak dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat terukur dari prestasi yang diperolehnya.

Prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik juga merupakan hasil dari interaksi yang dilakukannya dengan berbagai lingkungan baik lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat. Dalam hal ini, Fathurrohman dan Sulistyorini (2012) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan belajar yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Pernyataan ini memberikan makna bahwa semakin berkualitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik maka semakin tinggi hasil yang dicapai yang diindikasikan dengan perubahan tingkah laku yang semakin membaik.

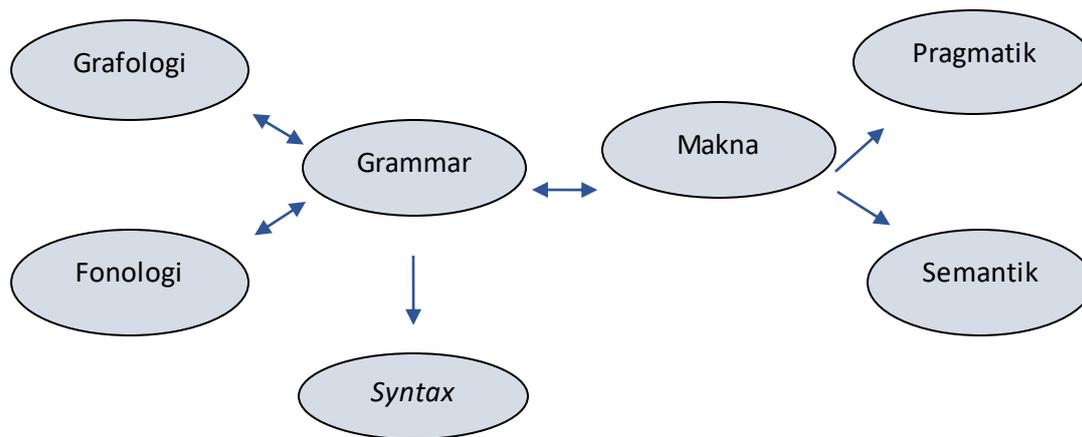
Berdasarkan teori yang disampaikan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merujuk pada hasil belajar yang dicapai setelah melakukan pembelajaran. Jadi, prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa setelah melaksanakan pembelajaran pada mata kuliah *Syntax* dengan menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* berbantu Media Microblogging Edmodo.

2. Syntax

Syntax mempelajari dasar-dasar dan proses pembentukan kalimat pada bahasa tertentu. Penelitian sintaksis pada suatu bahasa memiliki tujuan untuk membentuk tata bahasa (*grammar*) yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menghasilkan kalimat pada bahasa tersebut melalui analisis. Radford (2009) menjelaskan "*Syntax is the study of the way in which phrases and sentences are structured out of words*". Maknanya, *Syntax*

merupakan pelajaran tentang cara dimana frase dan kalimat dibentuk dari kata. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Syntax* adalah sebuah pelajaran yang mempelajari dasar-dasar dan proses pembentukan frase dan kalimat dari kata.

Syntax merupakan *central component* dari bahasa manusia. Bahasa sering ditandai sebagai hubungan yang sistematis antara jenis bentuk lisan/tulisan tertentu terhadap bahasa lisan/tulisan dan bahasa isyarat.



Gambar 2.1 Grammar sebagai Central Component Bahasa Manusia

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa *Syntax* merupakan komponen pusat (*central component*) dalam pembelajaran sebuah bahasa. Bunyi dan tulisan dibentuk menjadi suatu kesatuan yang tertata (*ber-grammar*) untuk menghasil suatu makna.

3. Model Pembelajaran *Group Investigation*

Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Siswa/mahasiswa dilibatkan dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Model ini mengajarkan kepada mahasiswa dalam komunikasi kelompok dan proses kelompok yang baik. Model *Group Investigation* dikembangkan untuk membangun semua aspek kemampuan siswa/mahasiswa baik di bidang kognitif, psikomotor, dan afektif. Wiratana, dkk (2013) menyampaikan bahwa topik-topik materi mengarah pada metode ilmiah yang dimulai dari identifikasi masalah, merumuskan masalah, studi pustaka, menyusun hipotesis, melaksanakan penelitian dan menyimpulkan hasil penelitian sehingga mampu mengembangkan pengalaman belajar siswa/mahasiswa. Kemudian, Sumarmi (2012) menegaskan bahwa model *Group Investigation* merupakan

pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil, siswa menggunakan inkuiri kooperatif (perencanaan dan diskusi kelompok) kemudian mempresentasikan penemuan mereka di kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa/mahasiswa secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran mulai dari merencanakan topik-topik yang dipelajari, bagaimana melaksanakan investigasinya, hingga melakukan presentasi kelompok dan evaluasi. Model ini menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa/mahasiswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa/mahasiswa dapat mencari melalui internet. Dalam menerapkan model investigasi kelompok pada pembelajaran diperlukan keterampilan berkomunikasi yang baik antar siswa/mahasiswa untuk memperlancar jalannya proses kelompok, sehingga sebelum melakukan investigasi kelompok guru/dosen diharapkan memberikan pelatihan-pelatihan berkomunikasi kepada siswa/mahasiswa.

Dalam pembelajaran *Syntax* yang menerapkan Model Pembelajaran *Group Investigation* menekankan pada kegiatan belajar mahasiswa untuk mengumpulkan sejumlah data dari berbagai sumber yang ada dilingkungan sekitar mahasiswa, kemudian setelah memperoleh informasi mahasiswa berkumpul lagi untuk melakukan diskusi bersama anggota kelompoknya dan berbagi pendapat maupun berbagi pengetahuan mengenai masalah yang dikaji, dan kemudian menganalisis informasi-informasi tersebut sehingga pada akhirnya mencapai beberapa kesimpulan. Selanjutnya dalam menyelesaikan tugas kelompok, masing-masing kelompok memiliki cara yang berbeda-beda, selain itu Model Pembelajaran *Group Investigation* menuntut siswa/mahasiswa untuk belajar secara mandiri dimana siswa/mahasiswa juga membangun dan mengkonstruksi pengetahuan dengan caranya sendiri. Hal ini berarti mahasiswa menggunakan pendekatan yang beragam dalam belajar.

4. Media Microblogging Edmodo

Salah satu media pembelajaran yang berbasis internet adalah Edmodo. Basori (2013) menyebutkan bahwa edmodo merupakan aplikasi yang menyerupai facebook tapi dengan nilai edukasi yang tinggi, sehingga menarik bagi guru dan siswa. Selanjutnya, Suriadhi (2014) menambahkan bahwa Edmodo sebagai platform media sosial yang sering digambarkan seperti facebook untuk sekolah dan dapat berfungsi lebih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Kedua definisi tersebut menggambarkan

bahwa Edmodo dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan.

Edmodo dirancang untuk membuat siswa/mahasiswa bersemangat belajar di lingkungan yang lebih akrab. Di dalam edmodo, guru/dosen dapat melanjutkan diskusi kelas *online*, memberikan *polling* untuk memeriksa pemahaman siswa/mahasiswa, dan penghargaan kepada siswa/mahasiswa secara individual berdasarkan kinerja atau perilaku. Dalam pembelajaran Edmodo, guru/dosen berada di tengah-tengah jaringan yang kuat yang menghubungkan guru/dosen kepada siswa/dosen kepada mahasiswa, administrator, dan orang tua. Edmodo menggunakan desain yang mirip dengan Facebook, dan menyediakan guru dan siswa/dosen dan mahasiswa tempat yang aman untuk menghubungkan, berkolaborasi dan berbagi konten. Guru/dosen juga dapat mengirim nilai, tugas dan kuis untuk siswa/mahasiswa. Siswa/mahasiswa dapat mengajukan pekerjaan rumah dan melihat nilai-nilai mereka dan komentar guru/dosen tentang tugas mereka. Guru/dosen juga dapat membuat jajak pendapat dan topik *posting* untuk diskusi di kalangan siswa/mahasiswa. Guru/dosen dapat membedakan dan menciptakan belajar mandiri melalui penciptaan sub-kelompok dalam kursus. Setelah setiap periode kursus selesai, guru/dosen menutup keluar jaringan dan menciptakan yang baru untuk kursus berikutnya.

5. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantu Media Microblogging Edmodo

Dalam proses pembelajaran yang menerapkan model *group investigation*, peran seorang guru atau pengajar adalah sebagai pembimbing dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan sebagai konselor maupun konsultan dalam membantu mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa/mahasiswanya. Trianto (2010) membagi langkah-langkah pelaksanaan model investigasi kelompok meliputi enam fase yaitu sebagai berikut.

a. Memilih Topik

Siswa/mahasiswa memilih sub-subtopik tertentu dalam bidang-bidang permasalahan umum tertentu, yang biasanya diterangkan oleh guru/dosen. Siswa/mahasiswa kemudian diorganisasikan kedalam kelompok-kelompok kecil berorientasi tugas yang beranggota dua sampai enam orang. Komposisi kelompoknya heterogen baik secara akademis maupun etnis.

b. Perencanaan Kooperatif

Siswa/mahasiswa dan guru/dosen merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.

c. Implementasi

Siswa/mahasiswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas dan hendaknya mengarahkan siswa/mahasiswa kepada jenis-jenis sumber yang berbeda baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru/dosen secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila dibutuhkan.

d. Analisis dan Sintesis

Siswa/mahasiswa menganalisis dan menyintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.

e. Presentasi Hasil Final

Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa/mahasiswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu. Presentasi dikoordinasi oleh guru/dosen.

f. Evaluasi

Dalam hal kelompok-kelompok menangani aspek berbedadari topik yang sama, siswa/mahasiswa dan guru/dosen mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual atau kelompok.

Kegiatan pembelajaran yang menerapkan model *group investigation* pada penelitian menggunakan bantuan media edmodo sebagai suatu media pembelajaran dalam kegiatan aktivitas pembelajaran mahasiswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas tiga siklus. Setiap siklus meliputi beberapa tahapan, yakni perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, lembar observasi dan angket. Sumber data penelitian ini adalah seluruh personil yang terlibat langsung dalam penelitian, yakni mahasiswa dan peneliti (dosen). Jenis data yang dianalisis terdiri atas data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes pemahaman

mahasiswa terhadap materi pembelajaran *Syntax*. Sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran dan data tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan tindakan. Selanjutnya, data penelitian dianalisis dengan Model Miles dan Huberman (2007), yakni melalui tiga tahap: (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu dilakukan perencanaan. Perencanaan yang dirancang berdasarkan hasil tes dan observasi awal, yakni (a) membuat skenario pembelajaran *Syntax* sesuai dengan *Group Investigation* berbantu Media Edmodo yang akan digunakan dalam tindakan, (b) membuat lembar observasi untuk melihat suasana pembelajaran, dan aktivitas mahasiswa dan dosen, dan (c) mendisain alat evaluasi untuk melihat peningkatan prestasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran *Syntax*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan (3x50 menit/pertemuan). Aktivitas pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dirancang pada tahap perencanaan tindakan. Pada tahap awal, terlebih dahulu peneliti memaparkan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kemudian mahasiswa dibagi ke dalam tujuh kelompok diskusi sesuai dengan karakteristik Model Pembelajaran *Group Investigation* yang dilaksanakan. Setiap kelompok diskusi terdiri atas enam atau tujuh orang mahasiswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Setelah kelompok diskusi terbentuk peneliti menjelaskan secara singkat tentang materi pembelajaran, yakni *definition of Syntax, a bit of grammatical and ungrammatical sentences, dan the hierarchy of language constituent*.

Dalam pelaksanaan diskusi tersebut mahasiswa secara mandiri mengumpulkan sejumlah data terhadap rumusan materi yang dipelajari dari berbagai sumber yang ada di lingkungan sekitar mahasiswa, kemudian setelah memperoleh informasi mahasiswa berkumpul lagi untuk melakukan diskusi bersama anggota kelompoknya dan berbagi pendapat maupun berbagi pengetahuan mengenai masalah yang dikaji, dan kemudian

menganalisis informasi-informasi tersebut sehingga pada akhirnya mencapai beberapa kesimpulan.

Penerapan model tersebut dalam kegiatan pembelajaran pada siklus pertama belum terlaksana secara maksimal sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni; (a) mahasiswa belum mampu beradaptasi dengan kelompok belajar sehingga pembelajaran cenderung bersifat individual, (b) sebagian mahasiswa belum memahami belajar berkelompok dengan model pembelajaran *Group Investigation*, dan (c) sebagian mahasiswa belum mampu menggunakan *microblogging edmodo* sebagai media pembelajaran secara maksimal.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya sebagai berikut: (a) dosen memberikan pengarahan kepada mahasiswa tentang pembelajaran berkelompok dengan model *group investigation*, dan manfaatnya dalam pembelajaran, dan (b) dosen secara aktif membantu kelompok yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran model *group investigation*.

c. Tahap Pengamatan dan Evaluasi (*Observing and Evaluating*)

1. Hasil observasi aktivitas mahasiswa dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

Aktivitas mahasiswa yang diamati pada siklus pertama berdasarkan kriteria sangat baik, baik, cukup dan kurang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Perolehan Skor Aktivitas Mahasiswa dalam PBM Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Skor
1	Minat	70,65%
2	Perhatian	71,20%
3	Partisipasi	65,76%
4	Presentasi	61,41%
Rata-rata		67,26%

Data di atas menunjukkan bahwa aktivitas mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran berkelompok dengan model *Group Investigation* berbantu media pembelajaran *microblogging edmodo* masih tergolong rendah dengan persentasi minat 70,65%, perhatian 71,20%, partisipasi 65,76%, dan presentasi 61,41%. Dari data tersebut

terlihat bahwa tingkat aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran pada siklus I adalah tertinggi pada aspek perhatian, dan yang terendah adalah aspek presentasi. Dari keseluruhan, tingkat rerata aktivitas mahasiswa dalam PBM pada siklus pertama adalah 65,63%.

2. Hasil obsevasi mahasiswa terhadap aktivitas dosen dalam PBM. Hasil observasi aktivitas dosen dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbantu media pembelajaran microblogging edmodo diuraikan pada tabel di bawah.

Tabel 2
Perolehan Skor Aktivitas Dosen dalam PBM pada Siklus I

No	Kegiatan	Skor
1	Apersepsi	78,57%
2	Penjelasan materi	80,95%
3	Penjelasan model pembelajaran <i>Group Investigation</i> berbantu media pembelajaran microblogging edmodo	71,43%
4	Teknik pembagian kelompok	73,21%
5	Pengelolaan kegiatan diskusi	74,40%
6	Pemberian pertanyaan atau kuis	72,02%
7	Kemampuan melakukan evaluasi	72,02%
8	Memberikan penghargaan individu atau kelompok	73,21%
9	Menentukan nilai	72,02%
10	Menyimpulkan materi pembelajaran	78,57%
11	Menutup pembelajaran	79,17%
Rata-rata		75,05%

Paparan di atas memperlihatkan bahwa kemampuan dosen dalam menerapkan model pembelajaran *group investigation* berbantu media pembelajarn edmodo belum maksimal. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil pengamatan terhadap aktivitas

dosen yakni sebesar 75.05%. Dapat disimpulkan bahwa kativitas dosen dalam kegiatan pembelajaran masih belum terlalu memadai.

3. Hasil Evaluasi tentang kemampuan mahasiswa terhadap penguasaan materi pembelajaran pada siklus I. Selain aktivitas mahasiswa dan dosen dalam PBM, tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran pun masih tergolong kurang. Dari skor ideal 100, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 71,90, dengan rincian nilai hanya 11 mahasiswa dari 46 orang yang memperoleh nilai yang berhasil.

d. Tahap Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Berdasarkan dari data yang peroleh dari hasil pengamatan dan evaluasi terdapat temuan-temuan sebagai refleksi. Adapaun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I sebagai berikut:

1. Mahasiswa belum memahami aktivitas pembelajaran berkelompok dengan model *group investigation*. Mahasiswa cenderung masih bersifat individual, sehingga sebagian mahasiswa kurang termotivasi dalam belajar. Ini dapat dilihat dari rata-rata hasil observasi terhadap aktivitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar (PBM) dengan tingkat persentasi 67,26%.
2. Sebagian mahasiswa belum memanfaatkan aplikasi microbloggingn edmodo sebagai media pembelajaran secara maksimal.
3. Dosen masih canggung atau belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbantu media pembelajaran microblogging edmodo. Tingkat aktivitas dosen dalam pembelajaran masih tergolong rendah dengan tingkat persentasi 70.78%.
4. Penggunaan aplikasi microblogging edmodo sebagai media pembelajaran belum terlaksana dengan baik.
5. Tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran masih tergolong rendah. Dengan kata lain, tingkat prestasi belajar mahasiswa masih belum baik, dengan nilai rata-rata persentase keberhasilan hanya mencapai 38,10%.

2. Deskripsi Hasil Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Penyusunan rencana pembelajaran pada siklus kedua didasarkan pada hasil refleksi pada tindakan siklus pertama. Pada tindakan ini dilakukan improvisasi atau modifikasi terhadap langakah-langkah pembelajaran pada bagian yang menjadi kendala pada tindakan pertama. Kemudian, peneliti memberikan motivasi kepada mahasiswa

agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran, menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran kelompok dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation* berbantu media pembelajaran microblogging edmodo sehingga mahasiswa lebih paham dan aktif dalam berdiskusi dengan model pembelajaran tersebut, dan membimbing mahasiswa lebih intensif yang mengalami kesulitan dalam menerapkan model dan media pembelajaran tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Secara umum, kegiatan pembelajaran pada siklus II sama seperti pada siklus I. Proses pembelajaran diawali dengan penjelasan teknis sekitar 30 menit, dan menyampaikan materi pembelajaran secara garis besar. Kemudian, setiap kelompok diberikan waktu selama 60 menit untuk mendiskusikan materi tersebut di dalam kelompok masing-masing. Selanjutnya, setiap kelompok membuat kesimpulan dan mempresentasikannya. Selain itu, dosen memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, membantu mengarahkan mahasiswa dalam berdiskusi dengan model pembelajaran *Group Investigation* berbantu media pembelajaran microblogging edmodo, dan membimbing mahasiswa lebih intensif yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi (*Observing and Evaluating*)

1. Hasil observasi aktivitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar (PBM).

Aktivitas mahasiswa yang diamati pada siklus kedua dipaparkan secara lengkap pada tabel berikut.

Tabel 3
Perolehan Skor Aktivitas Mahasiswa dalam PBM Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Skor
1	Minat	73,91%
2	Perhatian	73,37%
3	Partisipasi	69,57%
4	Presentasi	70,65%
Rata-rata		71,88%

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas mahasiswa dalam belajar pembelajaran tergolong baik. Dengan kata lain, terjadi peningkatan aktivitas mahasiswa dalam belajar dari siklus I ke siklus II, baik secara individu maupun kelompok. Ini dilihat dari perbandingan skor nilai rerata aktivitas mahasiswa antara siklus I, 67,26% dan siklus kedua II 71,88%. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas mahasiswa dalam belajar mengalami perubahan atau perbaikan pada siklus kedua meskipun terjadi secara signifikan..

2. Hasil obsevasi mahasiswa terhadap aktivitas dosen dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbantu media pembelajaran microblogging edmodo.

Hasil observasi aktivitas dosen dalam proses belajar mengajar dapat dilihat secara jelas pada tabel berikut.

Tabel 4
Perolehan Skor Aktivitas Dosen dalam PBM pada Siklus II

No	Kegiatan	Skor
1	Apersepsi	90,48%
2	Penjelasan materi	88,69%
3	Penjelasan model pembelajaran <i>Group Investigation</i> berbantu media microblogging edmodo.	79,76%
4	Teknik pembagian kelompok	81,55%
5	Pengelolaan kegiatan diskusi	82,74%
6	Pemberian pertanyaan atau kuis	80,95%
7	Kemampuan melakukan evaluasi	80,36%
8	Memberikan penghargaan individu atau kelompok	81,55%
9	Menentukan nilai	82,14%
10	Menyimpulkan materi pembelajaran	86,31%
11	Menutup pembelajaran	86,90%
Rata-rata		83,77%

Berdasarkan data pada tabel di atas, aktivitas dosen dalam proses belajar mengajar tergolong baik, dengan skor nilai rerata 83,77%, dimana nilai tertinggi adalah apersepsi dengan tingkat nilai sebesar 90,48%. Sedangkan, nilai terendah pada tahap penjelasan model pembelajaran Group Investigation berbantu media microblogging edmodo, yakni sebesar 79,76%. Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan/perbaikan aktivitas dosen yang signifikan dalam proses belajar mengajar dari pada siklus I ke siklus II, dengan tingkat perbandingan sebesar 8,72%

3. Hasil Evaluasi Siklus II tentang penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran.

Hasil evaluasi penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran pada siklus II tergolong baik dengan skor rerata perolehan adalah 74,40, dan persentasi kelulusan sebesar 58,70%. Sebaran skor mahasiswa dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut: nilai 45 dan 50 diperoleh oleh masing-masing 1 (satu) orang dan nilai 55 diperoleh oleh 5 orang. Selanjutnya, nilai 60 dan 65 diperoleh oleh masing-masing 6 orang. Kemudian, nilai 70 diperoleh oleh 10 orang, 75 adalah 11 orang, sedangkan nilai 80 adalah 6 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa mengalami kemajuan. Dengan kata lain, prestasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan yang cukup baik pada siklus II.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan evaluasi pada proses pembelajaran pada siklus II terdapat keberhasilan dalam peningkatan aktivitas dan prestasi belajar mahasiswa terhadap pembelajaran. Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar (PBM) sudah mengarah ke pembelajaran model *group investigation* secara lebih baik. Mahasiswa mampu membangun kerja sama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan oleh dosen, dan berpartisipasi dalam kegiatan. Selain itu, pemanfaatan microblogging edmodo sebagai media dalam kegiatan pembelajaran dapat diterapkan secara baik. Hal ini terlihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas mahasiswa meningkat dari 67,26% pada siklus pertama menjadi 71,88% pada siklus kedua. Sementara itu, nilai hasil belajar mahasiswa juga turut meningkat dengan tingkat keberhasilan dari 54,35% pada siklus I meningkat menjadi 58,70%.
2. Meningkatnya aktivitas dosen dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada model pembelajaran *Group Investigation*

berbantu media pembelajaran microblogging edmodo. Hal terlihat dari data hasil observasi aktivitas dosen dalam PBM meningkat dari 75,05% pada siklus I menjadi 83,77% pada siklus II.

3. Deskripsi Hasil Siklus III

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus ketiga, perencanaan tindakan merupakan tindak lanjut dari masalah atau kendala yang ditemui pada pelaksanaan tindakan siklus kedua. Masalah utama yang terdapat pada siklus kedua adalah berkenaan dengan pengalaman belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan dan tingkat partisipasi mahasiswa dalam memanfaatkan media pembelajaran edmodo. Pembelajaran pada tindakan ketiga ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa dalam rangka mencapai indikator yang ditentukan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus ketiga ini pada prinsipnya sama seperti pelaksanaan tindakan siklus pertama dan kedua. Pada siklus ini, pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada awal proses pembelajaran di siklus ini, penjelasan teknis mengenai model pembelajaran *Group Investigation* berbantu media pembelajaran edmodo tetap diberikan kepada mahasiswa guna meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan media tersebut.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi (*Observing and Evaluating*)

1. Hasil observasi aktivitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar (PBM).

Perkembangan tingkat aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran pada siklus ketiga ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5
Perolehan Skor Aktivitas Mahasiswa dalam PBM Siklus III

No	Aspek Pengamatan	Skor
1	Minat	80,44%
2	Perhatian	81,52%
3	Partisipasi	78,26%
4	Presentasi	75,00%
Rata-rata		78,80%

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa dalam PBM aktivitas mahasiswa sudah menunjukkan perkembangan yang sangat baik dengan persentase rata-rata 78.80%. Dari empat aspek pengamatan tersebut, aspek perhatian memperoleh skor tertinggi yakni 81,25%, sedangkan aspek terendah terdapat pada aspek presentasi dengan nilai 75,00%. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran pada siklus ketiga ini meningkat sangat signifikan. Ini berarti ada peningkatan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran antara siklus kedua dan siklus ketiga, baik kemampuan secara individu maupun kelompok. Hal ini terbukti dari skor rerata aktivitas mahasiswa antara siklus kedua, 71,88% dan siklus ketiga, 78,80%, dengan selisih angka perbandingan sebesar 6,92%. Angka tersebut mengisyaratkan bahwa aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan dari siklus sebelumnya.

2. Hasil observasi mahasiswa terhadap aktivitas dosen dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbantu media pembelajaran edmodo.

Peningkatan aktivitas dosen dalam proses belajar mengajar pada siklus ketiga diperlihatkan secara detail pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.6
Perolehan Skor Aktivitas Dosen dalam PBM pada Siklus III

No	Kegiatan	Skor
1	Apersepsi	92,86%
2	Penjelasan materi	92,26%
3	Penjelasan model pembelajaran <i>Group Investigation</i> berbantu media microblogging edmodo	83,93%
4	Teknik pembagian kelompok	85,12%
5	Pengelolaan kegiatan diskusi	87,50%
6	Pemberian pertanyaan atau kuis	86,90%
7	Kemampuan melakukan evaluasi	84,52%
8	Memberikan penghargaan individu atau kelompok	85,71%
9	Menentukan nilai	86,31%

10	Menyimpulkan pembelajaran materi	89,88%
11	Menutup pembelajaran	90,48%
Rata-rata		87,77%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dosen dalam proses belajar mengajar sangat baik, dengan persentase skor rata-rata 87,77%. Dengan demikian, pada siklus ketiga ini, aktivitas dosen mengalami peningkatan yang sangat pesat dalam proses belajar mengajar dibandingkan dengan dua persentase skor rata-rata siklus sebelumnya, siklus pertama, 75,05% dan 83,77% untuk siklus kedua.

- Hasil evaluasi penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran pada siklus III. Penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran pada siklus ketiga semakin membaik dengan nilai rata-rata 85,83. Gambaran terperinci dari perolehan nilai tersebut adalah 65 dan 70 diperoleh masing-masing 4 orang, 10 orang dengan skor 75, 16 orang dengan skor 80, 9 orang dengan skor 85, dan 3 orang dengan skor 90. Kemudian, untuk tingkat persentasi keberhasilan mahasiswa secara keseluruhan terhadap penguasaan materi adalah sebesar 91,30%. Jadi, berdasarkan nilai persentase ini dapat disimpulkan bahwa penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran pada siklus ketiga meningkat dengan signifikan.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Berikut ini adalah beberapa pencapaian yang diperoleh setelah pelaksanaan siklus ketiga, yaitu:

- Dalam proses belajar mengajar (PBM), aktivitas mahasiswa sudah cenderung lebih baik ke arah model pembelajaran *Group Investigation* berbantu media pembelajaran edmodo. Hal ini terlihat dari sudah mampunya mahasiswa berpartisipasi lebih aktif dalam kelompok untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh dosen, dan mampu memanfaatkan edmodo sebagai media pembelajaran yang aktif dan efektif secara baik. Kondisi ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas mahasiswa yang lebih baik dari 71,88% pada siklus II menjadi 78,80% pada siklus III.
- Perubahan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran sejalan dengan peningkatan aktivitas dosen dalam membelajarkan mahasiswa dengan menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih menarik melalui model pembelajaran *Group Investigation* berbantu media edmodo. Hal ini dapat didasarkan pada perubahan hasil observasi aktivitas dosen dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

Group Investigation berbantu media edmodo dari 83,77% pada siklus kedua menjadi 87,77% pada siklus ketiga.

3. Perubahan hasil belajar mahasiswa terhadap penguasaan materi pembelajaran terlihat secara signifikan berdasarkan data dari nilai rata-rata hasil evaluasi kedua siklus yaitu 74,40 pada siklus kedua dengan persentasi keberhasilan 58,70% meningkat pada siklus ketiga menjadi 85,83 dengan persentasi keberhasilan 91,30%.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang telah uraikan pada bagian hasil. Pada tahap pratindakan tingkat penguasaan mahasiswa masih sangat rendah dengan persentasi kelulusan hanya 23,91%. Pada pelaksanaan siklus I, model pembelajaran *Group Investigation* diterapkan dan didukung dengan penggunaan media pembelajaran microblogging edmodo. Pada tahap ini tingkat kelulusan mahasiswa adalah 54,35%. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar masih tergolong kurang berhasil, namun telah terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dari hasil tes pratindakan. Pada tindakan ini, aktivitas mahasiswa dan dosen dalam proses belajar mengajar juga masih rendah dengan rerata masing-masing 67,26% dan 75.05 %. Hal ini disebabkan karena mahasiswa dan juga dosen belum terbiasa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbantu microblogging edmodo sebagai media pembelajaran sehingga perlu dilakukan perbaikan pada tindakan (Siklus) II.

Pada tahap tindakan II hasil tes kemampuan mahasiswa terhadap penguasaan materi meningkat daripada siklus I dengan skor rata-rata 74,40 dengan tingkat kelulusan sebesar 58,70%. Disamping itu, aktivitas mahasiswa dan dosen dalam PBM juga mengalami perbaikan dengan persentasi rata-rata, masing-masing 71,88% dan 83,77%. Suasana pembelajaran sudah mengarah model pembelajaran *Group Investigation* secara lebih baik daripada tindakan sebelumnya, dan mampu menerapkan microblogging edmodo sebagai media pembelajaran lebih aktif.

Pelaksanaan siklus III ini bertolak dari permasalahan pada tahap tindakan II. Hasil rata-rata nilai kemampuan mahasiswa terhadap penguasaan materi yang diperoleh pada tindakan III adalah 85,83, dengan tingkat kululusan 91,30%. Nilai rata-rata aktivitas mahasiwa dalam kegiatan pembelajaran masin-masing mencapai 78,80%. Sementara, aktivitas dosen dalam pembelajaran juga mengalami perbaikan dengan baik, dengan persentasi rata-rata 87,77%. Artinya bahwa terjadi peningkatan yang signifikan

terhadap prestasi dan aktivitas belajar mahasiswa, dan dinyatakan berhasil dengan sangat baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Group Investigation* berbantu media pembelajaran microblogging edmodo dapat meningkatkan kemampuan dan aktivitas mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dengan baik, terutama dalam pembelajaran *English Syntax*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbantu media microblogging edmodo dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.
2. Hasil obsevasi terhadap aktivitas mahasiswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya, yakni pada siklus pertama ke siklus kedua, yakni nilai rata-rata 67,26% pada siklus I menjadi 71,88% pada siklus II dengan selisih 4,62%.
3. Penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata persentasi kelulusan hasil evaluasi penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran pada siklus pertama yakni 54,35% menjadi 58,70%. pada siklus kedua.
4. Prestasi belajar mahasiswa pada siklus III mengalami peningkatan secara signifikan dengan tingkat kelulusan rata-rata 91,30%. Selain itu, aktivitas belajar mahasiswa mengalami perbaikan dengan persentasi rata-rata 78,80%.
5. Media pembelajaran microblogging edmodo mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran dan sangat relevan dengan pembelajaran kontekstual.
6. Melalui model pembelajaran *Group Investigation*, mahasiswa mampu membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencari solusi atau penyelesaian atas suatu materi diskusi yang harus dikuasai oleh mahasiswa, baik secara individu maupu kelompok.
7. Dengan model pembelajaran *Group Investigation* dan didukung oleh media microblogging edmodo, pembelajaran *English Syntax* lebih menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Basori. 2013. *Pemanfaatan Social Learning Network “Edmodo” dalam Membantu Perkuliahan Teori Bodi Otomotif di Prodi PTM JPTK FKIP UNS*. JIPTEK. Vol VI, No. 2 Tahun 2013.
- Fathurrohman, M dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standart Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Helena. 2015. *Pentingnya Menguasai Grammar dalam Bahasa Inggris*. OkezoneNews.htm, diakses 20 Mei 2016.
- Hasnah, Y dan Ginting, P. 2016. *Implementasi Project Based Learning Menggunakan Media Microblogging Edmodo Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Curriculum and Material Development di FKIP UMSU (Laporan Teaching Grant)*. Medan: LPPM UMSU.
- Latif, dkk. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbantuan Camtasia pada Pokok Bahasan Lingkaran melalui Edmodo untuk siswa MTs*”. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, (Vol 4 No 2 Tahun 2013).
- Miles, M. B. dan Huberman, A. M. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Radford, A. 2009. *Analysing English Sentences: A Minimalist Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rahmiati. 2014. *Problematika Mahasiswa dalam Menulis Karya Ilmiah*. Makassar: UIN Alauddin Press.
- Suriadhi, Gede. 2014. *Pengembangan E-learning Berbasis Edmodo pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII di SMPN 2 Singaraja*. *Journal Edutech*. Vol. II No. 1 Tahun 2014

- Suryani. 2010. *Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (investigasi kelompok) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kimia materi pokok hidrokarbon dan minyak bumi kelas X semester II di SMA Negeri I Haurgeulis Kabupaten Indramayu*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga,
- Sutisna, E. 2013. *Model Pembelajaran Grammar Berbasis Website: Studi Dilakukan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor*. Bandung: PPS UPI.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wahyuningsih, dkk. 2012. *Penerapan Model Kooperatif Group Investigation Berbasis Eksperimen Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar*. Unnes Physics Education Journal, ISSN NO 2257-6935. FMIPA Univ. Negeri Semarang.
- Wiranata, dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investigation) Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Sains Siswa SMP*. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA (Volume 3 Tahun 2013)*.